

BAB I

PENDAHULUAN

I. LATAR BELAKANG

Kehamilan merupakan proses fisiologis bagi wanita yang dimulai dengan proses *fertilisasi* kemudian janin berkembang di dalam uterus dan berakhir dengan kelahiran. Berbagai keluhan dapat terjadi pada masa kehamilan, salah satunya adalah mual dan muntah pada awal kehamilan. Mual (*nausea*) dan muntah (*morning sickness*) adalah gejala yang wajar dan sering didapatkan pada kehamilan trimester pertama. Hampir 50-90% wanita hamil mengalami mual pada trimester pertama. Penyebab, mual muntah bermacam-macam antara lain adanya perubahan hormone estrogen, dan dikeluarkannya *human chorionic gonadotropine* (hCG) dalam serum. Keluhan ini merupakan merupakan hal yang fisiologis akan tetapi bila tidak segerah diatasi akan menjadi hal yang patologis sehingga akan menimbulkan gangguan pada kehamilan (Widatiningsih dan Dewi, 2017; Juwita, 2015; Indiarti, 2015).

Mual dan muntah yang tidak teratasi pada ibu hamil akan mengalami komplikasi. Komplikasi yang paling nyata adalah dehidrasi serta malnutrisi. Bila tidak ditangani dengan baik hal ini dapat menyebabkan, hilangnya cairan lambung menyebabkan dehidrasi, *alkalosis metabolik* dan *hipokalemia*. Pasien perlu mendapatkan terapi penggantian cairan untuk memperbaiki dehidrasi. Bila muntah terus berlangsung selama beberapa waktu, akan dijumpai penurunan berat badan ibu, oliguria, alkalosis hipokalemik serta konstipasi. Restriksi pertumbuhan janin intrauterin juga dilaporkan turut terjadi. Kadang, muntah hebat dapat juga menimbulkan ruptur pada esofagus akibat tekanan, kerusakan hati, penyakit kuning bahkan kematian (Hollingworth, 2012:182; Hanretty,2014:102).

Metode yang dapat dilakukan agar tidak terjadi komplikasi tersebut adalah dengan pengobatan secara nonfarmakologis, berupa pemberian akupresur untuk menurunkan mual dan muntah pada ibu hamil. Hasil literature review yang berjudul “terapi komplementer akupresure pada titik perikardium 6 dalam

mengatasi mual dan muntah pada kehamilan” membuktikan bahwa akupresure pada titik perikardium 6 dapat menghasilkan evaluasi yang baik pada ibu yang mengalami mual dan muntah pada kategori ringan dan sedang. Pengobatan akupresur tidak perlu mengonsumsi obat-obatan, jamu, dan ramuan sebab dengan terapi akupresur tubuh sudah memiliki kandungan obat, yang harus diaktifkan kembali oleh sel-sel syaraf tubuh (Juwita, 2015; Widyaningrum, 2013:213). Dapat disimpulkan bahwa masalah yang ditemukan adalah kurangnya pengetahuan masyarakat khususnya ibu hamil terhadap penanganan mual dan muntah salah satunya dengan metode non farmakologi berupa akupresur.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik akan melakukan bagaimana cara meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu hamil tentang terapi komplementere akupresur pericardium 6 dalam mengatasi keluhan mual dan muntah dengan menggunakan metode poster.

Tujuan dari poster ini untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu hamil terhadap penanganan mual dan muntah salah satunya dengan metode non farmakologi berupa akupresur pada titik pericardium 6. Target luaran yang ingin dicapai adalah terciptanya media edukasi yaitu poster yang dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya bagi masyarakat khususnya ibu hamil dapat memberikan wawasan pengetahuan dan penanganan keluhan mual dan muntah yang dialami oleh ibu hamil. Kemudian bagi institusi menambah sumber bacaan dipergustakaan dan menjadi sumber pengetahuan bagi pembaca serta sebagai informasi ilmiah mengenai penanganan keluhan mual dan muntah.